

ANALISIS PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP LAYANAN KEMAS ULANG INFORMASI

Ike Zulfiana ¹, Stefany Oktalina ², Dela Puspita Sari

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas
Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ikezulviana5@gmail.com, stefannyoktalina9@gmail.com,
delapuspitasari25j@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the views of users on the information repackaging service provided by the library as an effort to improve ease of access to information. The service plays a role in re-presenting information content in a more concise, attractive, and user-friendly form, such as in the form of summaries, infographics, and audiovisual media. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection through interviews and questionnaires to users who have utilized the service. The research findings reveal that the majority of users give a positive response to the information repackaging service because it is considered to make it easier for them to understand information quickly and effectively. However, there are several obstacles, including the lack of service socialization and the need for a more personally appropriate information format. Therefore, this study recommends improving the capabilities of librarians and implementing more optimal communication strategies so that service utilization can be maximized.

Keywords: User perception, library services, information repackaging, information access, librarians.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pandangan pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi yang disediakan oleh perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemudahan akses informasi. Layanan tersebut berperan dalam menyajikan kembali konten informasi dalam bentuk yang lebih ringkas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti dalam bentuk ringkasan, infografis, maupun media audiovisual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner kepada pemustaka yang telah memanfaatkan layanan tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas pemustaka memberikan tanggapan positif terhadap layanan kemas ulang informasi karena dianggap memudahkan mereka dalam memahami informasi secara cepat dan efektif. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, antara lain kurangnya sosialisasi layanan dan

kebutuhan akan format informasi yang lebih sesuai secara personal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kemampuan pustakawan serta penerapan strategi komunikasi yang lebih optimal agar pemanfaatan layanan dapat dimaksimalkan.

Kata Kunci : pemustaka, layanan perpustakaan, kemas ulang informasi, akses informasi, pustakawan.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya informasi yang berkualitas, relevan, dan mudah diakses oleh pemustaka. Koleksi yang dimiliki perpustakaan kini tidak lagi terbatas pada bentuk tercetak, melainkan telah berkembang ke arah koleksi digital yang dapat diakses secara online kapan saja dan di mana saja. Buku, jurnal, repository, dan berbagai bentuk bahan pustaka lainnya merupakan wujud nyata dari pemikiran dan gagasan para ilmuwan yang dikemas dalam media cetak maupun elektronik. Koleksi-koleksi tersebut menjadi unsur utama dalam mendukung pelayanan informasi di perpustakaan.

Seiring perkembangan zaman saat ini, perpustakaan dituntut untuk tetap relevan dan mampu menarik minat pemustaka. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses dan memperoleh informasi, sehingga perpustakaan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Fungsi perpustakaan kini tidak lagi terbatas sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan berkembang menjadi pusat informasi yang aktif dan interaktif. Perpustakaan memegang peranan penting dalam menyediakan informasi dan pengetahuan bagi publik. Namun, keberadaannya menghadapi tantangan dari kemunculan berbagai layanan informasi daring yang lebih mudah diakses dan sering dianggap lebih menarik. Akibatnya, minat untuk meminjam koleksi perpustakaan menurun, terutama di kalangan generasi muda yang lebih memilih mencari informasi secara online dibandingkan datang langsung ke perpustakaan.

Meningkatnya kebutuhan akan informasi yang relevan, cepat, dan mudah dipahami membuat kemas ulang informasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Kemas ulang informasi melibatkan pengaturan informasi yang sudah ada dengan cara baru, seperti membuat ringkasan, infografis, atau konten multimedia yang menarik atau ke dalam bentuk baru yang lebih sederhana, menarik, dan selaras dengan kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, pustakawan dapat membantu pemustaka menemukan informasi dengan lebih cepat dan efektif. Kemas ulang

informasi menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam memanfaatkan informasi dan data yang ada. Kemas ulang informasi merupakan proses pengemasan ulang informasi yang terancang dalam bentuk yang lebih sesuai dan dapat digunakan oleh pemustaka (Shinta, Clara et al, 2020).

Pengemasan ulang informasi merupakan proses menyajikan kembali informasi dalam format yang lebih menarik dan sesuai agar dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Di perpustakaan, praktik ini mencakup berbagai layanan seperti abstrak dan pengindeksan, penyebaran informasi secara selektif, bibliografi, buletin khusus, serta bentuk layanan informasi lainnya yang bersifat proaktif. Meskipun informasi yang disediakan perpustakaan tidak ditujukan untuk tujuan komersial, pustakawan tetap memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi tersebut agar lebih bermanfaat. Pustakawan memilih, memperoleh, dan mengatur sumber-sumber informasi sehingga pemustaka dapat mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Keseluruhan proses ini dikenal sebagai pengemasan ulang informasi.

Meskipun perpustakaan menyediakan informasi yang tidak bersifat komersial, pustakawan tetap memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi dan menyusunnya agar menjadi lebih bermanfaat. Pustakawan juga berperan dalam memilih, memperoleh, serta mengelola sumber informasi agar dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh pemustaka. Proses ini disebut dengan pengemasan ulang informasi.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang sebagai lembaga informasi akademik memiliki potensi besar dalam mengembangkan layanan kemas ulang informasi guna menunjang proses belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat sivitas akademika. Namun demikian, sejauh mana layanan ini dikenal, dimanfaatkan, dan dirasakan manfaatnya oleh pemustaka perlu ditelusuri lebih lanjut. Persepsi pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi menjadi penting untuk dikaji guna mengevaluasi keberhasilan layanan sekaligus sebagai dasar pengembangan inovasi layanan di masa yang akan datang.

Saat ini, banyak perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi, mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Salah satu jenis layanan yang paling mudah disediakan adalah koleksi digital, karena dapat diakses secara daring kapan saja dan di mana saja. Koleksi digital ini bisa diperoleh melalui pembelian atau langganan, seperti e-book dan e-journal, maupun melalui proses kemas ulang informasi dari koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan. Kegiatan kemas

ulang ini dapat dilakukan melalui alih media, misalnya mengubah koleksi cetak menjadi format digital (Santoso, 2021).

Melalui kemas ulang informasi, akses terhadap koleksi perpustakaan menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga mampu mendukung pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Selain itu, layanan ini juga dapat meningkatkan daya tarik pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia. Makalah ini akan membahas bagaimana kemas ulang informasi koleksi perpustakaan memberikan manfaat bagi pemustaka dalam upayanya memenuhi kebutuhan informasi (Santoso, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang analisis persepsi pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan ini memberikan kontribusi dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan realita secara mendalam, rinci, dan tuntas. Objek penelitian adalah persepsi pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP). Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga informan. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian berdasarkan tiga indikator utama: pemahaman, pemanfaatan, serta kritik dan harapan terhadap layanan.

a. Pemahaman Terhadap Layanan Kemas Ulang Informasi

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan mengaku pernah mendengar istilah "kemas ulang informasi", meskipun jalur pemahaman mereka berbeda. Informan 1 menyatakan, "Pernah, pas ada mata kuliah kemas ulang informasi taunya." Sementara itu, informan 2 mengenalnya dari temannya yang pernah magang di perpustakaan, dan informan 3 mengetahuinya selama masa kuliah. Ketiganya juga menyadari bahwa perpustakaan menyediakan layanan kemas ulang informasi.

Terkait bentuk layanan kemas ulang informasi yang dikenal, informan 1 menyebutkan infografis dan web, informan 2 menyebut podcast, sedangkan informan 3 memberikan contoh seperti direktori alamat rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk layanan kemas ulang yang dipahami cukup beragam, meskipun belum sepenuhnya mengarah pada koleksi pustaka.

b. Pengalaman dan Tingkat Pemanfaatan

Pengalaman pemustaka dalam mengakses layanan kemas ulang informasi relatif terbatas. Informan 1 menyatakan, "Kalau di perpustakaan jarang nampak bentuk kemas ulang informasi dari koleksi," dan menyebut bahwa konten yang terlihat hanya seputar profil kampus atau perpustakaan. Informan 2 menyampaikan bahwa ia mengetahui informasi layanan hanya dari cerita teman, sementara informan 3 menyatakan bahwa layanan tersebut "sangat membantu sekali dalam menyelesaikan tugas."

Motivasi pemustaka untuk mengakses layanan juga bervariasi. Informan 1 lebih tertarik jika bentuk kemas ulang informasi disajikan secara menarik, seperti infografis. Informan 3 menjelaskan bahwa layanan ini membantunya memahami informasi lebih cepat: "Saya bisa menghemat waktu, karena layanan ini membantu menyajikan informasi yang relevan dan sudah dipilihkan."

Ketiga informan sepakat bahwa kemas ulang informasi membuat materi terasa lebih ringkas dan menarik. Informan 1 menyebut, "Iya, kemas ulang informasi buat saya lebih bisa memahami materi dengan mudah," sedangkan informan 3 mengatakan bahwa layanan tersebut "mempermudah saya dalam mencari sesuatu."

c. Kritik, Harapan, dan Kebutuhan Pemustaka

Kritik utama yang disampaikan berkaitan dengan kurangnya promosi layanan. Informan 3 menyatakan, "Banyak pengguna tidak tahu adanya layanan ini karena promosi yang kurang gencar." Informan 1 juga menyebut bahwa bentuk kemas ulang dari koleksi pustaka masih belum terlihat. Bentuk layanan yang disukai meliputi infografik, video pendek, podcast, dan ringkasan buku. Harapan yang muncul antara lain agar konten dikembangkan lebih menarik, variatif, dan dipromosikan secara aktif melalui media sosial dan kolaborasi dengan komunitas. Informan 3 berharap perpustakaan dapat menyesuaikan konten dengan kebutuhan pengguna dari berbagai latar belakang.

2. Pembahasan

a. Pemahaman Terhadap Layanan Kemas Ulang Informasi

Pemahaman dasar pemustaka mengenai layanan kemas ulang informasi menunjukkan adanya pengenalan awal yang bersifat akademik dan informal. Hal ini mencerminkan bahwa literasi informasi sudah mulai terbentuk di kalangan mahasiswa, meskipun belum sepenuhnya diarahkan pada praktik penggunaan layanan di perpustakaan.

Widodo (2017) menyatakan bahwa kemas ulang informasi adalah proses merancang ulang informasi yang sudah ada ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, misalnya dalam bentuk visual (infografis), audio (podcast), maupun format digital lainnya. Dalam konteks ini, pemahaman informan yang merujuk pada infografis, web, hingga podcast menandakan adanya pemetaan bentuk layanan, walaupun belum sepenuhnya dikaitkan dengan koleksi pustaka yang bersifat ilmiah atau referensial.

Secara teoritis, persepsi pengguna akan terbentuk seiring dengan pengalaman dan eksposur terhadap layanan (Kotler & Keller, 2016). Karena persepsi mereka masih terbatas pada informasi promosi atau pengalaman perkuliahan, maka dapat dikatakan bahwa keterpaparan langsung terhadap layanan dari pihak perpustakaan masih perlu ditingkatkan.

b. Pengalaman dan Tingkat Pemanfaatan

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan layanan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan UNP masih rendah. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Sulastri dan Fadillah (2020), yang menyebutkan bahwa minimnya promosi layanan menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan informasi digital di kalangan mahasiswa.

Konsep adopsi inovasi dari Rogers (2003) menjelaskan bahwa adopsi suatu layanan informasi ditentukan oleh lima faktor: keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, dapat dicoba, dan dapat diamati. Dalam kasus ini, informan 3 memperlihatkan ciri sebagai *early adopter*, yang telah merasakan manfaat efisiensi dari layanan, sementara informan 1 dan 2 belum memiliki pengalaman langsung. Ini menunjukkan perlunya penyederhanaan akses dan peningkatan visibilitas agar inovasi layanan dapat diterima lebih luas.

Kebutuhan akan informasi yang ringkas dan mudah dipahami juga menunjukkan bahwa format kemas ulang informasi sangat relevan dengan karakteristik pengguna digital saat ini. Putri dan Iskandar (2019) menjelaskan bahwa generasi milenial dan Z lebih menyukai konten yang komunikatif, visual, dan dapat diakses cepat, yang sesuai dengan preferensi informan dalam penelitian ini.

c. Kritik, Harapan, dan Kebutuhan Pemustaka

Kritik terhadap layanan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan UNP menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan dan ekspektasi pengguna. Informasi bahwa layanan belum banyak diketahui oleh pemustaka mengindikasikan perlunya strategi komunikasi dan promosi yang lebih efektif.

Menurut Rahayu dan Nuryati (2022), promosi layanan informasi yang baik tidak hanya mengandalkan penyebaran informasi secara pasif, tetapi juga perlu adanya strategi keterlibatan langsung melalui media sosial, kolaborasi komunitas, dan visualisasi konten yang menarik. Hal ini sesuai dengan harapan informan yang menyarankan penggunaan Instagram, TikTok, dan kerja sama dengan tokoh literasi.

Preferensi terhadap bentuk layanan seperti podcast, video pendek, dan ringkasan buku mencerminkan pola konsumsi informasi modern yang cepat dan selektif. Oleh karena itu, layanan kemas ulang perlu diarahkan tidak hanya untuk mempromosikan institusi, tetapi juga sebagai sarana penyebaran konten ilmiah dan edukatif berbasis koleksi perpustakaan.

Secara keseluruhan, persepsi pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi masih terbatas, tetapi memiliki potensi besar jika direspons dengan pengembangan format layanan yang relevan, promosi yang aktif, dan integrasi ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kebutuhan akademik mahasiswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi pemustaka terhadap layanan kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan UNP bersifat positif namun belum sepenuhnya berkembang karena keterbatasan akses, paparan, dan promosi layanan. Secara umum, terdapat tiga temuan utama:

- . Pemahaman: Sebagian besar informan telah mengenal konsep kemas ulang informasi, baik dari mata kuliah maupun sumber informal seperti teman. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diarahkan pada konteks perpustakaan, terutama dalam pemanfaatan koleksi pustaka sebagai sumber konten.
- a. Pemanfaatan: Tingkat pemanfaatan layanan kemas ulang informasi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya visibilitas layanan dan minimnya promosi aktif dari pihak perpustakaan. Meskipun demikian, informan yang telah menggunakan layanan ini merasakan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan pemahaman.

- b. Kritik dan Harapan: Kritik yang paling menonjol berkaitan dengan kurangnya promosi dan keberagaman konten. Harapan pemustaka diarahkan pada pengembangan konten yang relevan, menarik, serta penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana distribusi informasi yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan kemas ulang informasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan informasi di perpustakaan, asalkan didukung oleh strategi komunikasi, inovasi konten, dan integrasi dengan kebutuhan pemustaka.

1. Saran

Berdasarkan Perpustakaan temuan penelitian, UNP disarankan UPT untuk meningkatkan strategi promosi layanan kemas ulang informasi secara lebih terstruktur melalui media sosial, situs web resmi perpustakaan, serta kolaborasi dengan komunitas literasi, dosen, dan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, penting bagi perpustakaan untuk mengembangkan konten kemas ulang yang lebih bervariasi dan relevan, tidak hanya sebatas informasi institusional, tetapi juga berbasis pada koleksi pustaka yang sesuai dengan kebutuhan akademik pemustaka. Untuk mendukung hal tersebut, peningkatan kompetensi pustakawan dalam bidang digital literasi dan desain konten informasi juga menjadi kebutuhan yang mendesak.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan generalisabel. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian pada berbagai tipe perpustakaan, baik perpustakaan sekolah, umum, maupun khusus, sehingga dapat diketahui variasi persepsi dan strategi implementasi layanan kemas ulang informasi di berbagai konteks.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, D, A., Rini, A. (2025). Pemanfaatan Kemas Ulang Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 8(5), 5430-5437.
- Arwendria. (2022). Kerangka Pikiran Kemas Ulang Informasi: Suatu Kajian Berpikiran Desain. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*.
- Fitriani, Y., Aan,P., Desy, E, D., Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan : Studi Kasus Layanan Sirkulasi Perpustakaan Stikes Widya Husada Semarang.

- Handayani, N., Widodo, S., & Lestari, D. (2020). Pemanfaatan layanan kemas ulang informasi dalam menunjang kebutuhan informasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 112–123.
- Jody, S. (2021). Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi para Pemustaka. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(2), 67-72.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Mashud. (2022). Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan Pada Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. 2(2).
- Putri, S. Y., & Iskandar, D. (2019). Preferensi Generasi Milenial terhadap Format Informasi Digital di Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 33–44.
- Rahayu, T., & Nuryati, R. (2022). Strategi Promosi Layanan Informasi Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmu*, 8(1), 15–27.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Santoso. (2021). Kemas Ulang Informasi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi para Pemustaka. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(2).
- Sari, R. P., & Nurhayati, A. (2021). Literasi Informasi Mahasiswa dan Pemanfaatan Sumber Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 23–34.
- Septevan, N, Y. (2022). Strategi Dan Tahapan Kemas Ulang Informasi Dalam Era New Normal Di Universitas Pgri Silampari Lubuk Linggau Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*. 2(1).
- Sulastri, Y., & Fadillah, H. (2020). Tingkat Pemanfaatan Layanan Digital oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 9(2), 45–58.
- Shinta clara. (2020). Kemas Ulang Informasi Sebagai Upaya Pemanfaatan Informasi dan Data di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 5(1).
- Widodo, S. (2017). *Kemas Ulang Informasi: Konsep dan Implementasi di Perpustakaan*. Jakarta: Penerbit Sagung Seto.